

Pengembangan Motorik Halus Anak Berbasis Behavioristik Melalui Metode *Mind Mapping* Bagi Guru-Guru PAUD

Adi Priyanto¹, Vivi Anggraini²

¹Universitas Negeri Padang
²STKIP Abdi Pendidikan Payakumbuh
e-mail: priyantoadi2993@gmail.com

Abstrak

Unit lembaga PAUD biasanya menggunakan Metode Mind Mapping untuk mengembangkan motorik halus pada anak. Metode ini memiliki banyak pilihan pembelajaran, tetapi tidak cukup guru untuk menggunakan semuanya. Artinya, beberapa aspek perkembangan tidak terstimulasi dengan baik. Untuk mengatasi masalah ini, unit-unit lembaga PAUD telah sepakat untuk memberikan pelatihan kepada para guru mereka agar mereka dapat menggunakan Metode Mind Mapping secara lebih efektif. Pelatihan ini akan mencakup pembelajaran bagaimana membuat modul yang akan merangsang berbagai aspek perkembangan pada anak. Kegiatan ini memiliki beberapa tahapan antara lain : (1) pembuatan Modul dalam menstimulasi motorik halus anak melalui Mind Mapping, dan (2) Melaksanakan Praktek Stimulasi motorik halus anak melalui Mind Mapping bagi Guru-Guru PAUD.

Kata Kunci: *Stimulasi Motorik Halus, Behavioristik, Mind Mapping, Anak Usia Dini*

Abstract

Early childhood education institutions usually use the Mind Mapping Method for the development of fine motor skills in children. The availability of various learning methods for teaching and learning activities in Early childhood education is very much. However, due to the limitations of the teacher has an impact on the lack of methods in providing variations in learning. This results in the non-stimulation of all aspects of development in children through the Mind Mapping method. One of them is the aspect of fine motor development. Some of the causes of this phenomenon include: (1) learning is more focused on aspects of development in early childhood; (2) availability of inadequate facilities and infrastructure, according to the problems that have been raised. The method used to solve the above problem is through the provision of training in the Community Partnership Program with the title "Training of Fine Motorized based behavioristic Child Stimulation through Mind Mapping Method for Early childhood education Teachers in Nurul Hidayah Kindergarten, Bukittinggi. This is in accordance with an agreement that has been made with the head of the Kindergarten Board Nurul Hidayah, Bukittinggi. This activity has several stages including: (1) making modules in stimulating the fine motor children through Mind Mapping, and (2) Implementing the practice of fine motor stimulation of children through Mind Mapping for Early childhood education Teachers.

Keywords: *Fine Motor Stimulation, Behavioristic, Mind Mapping Method, Early Childhood*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kegiatan universal dalam kehidupan manusia. Hakikatnya Selain pendidikan, juga berlangsung seumur hidup. Artinya pendidikan sudah menjadi kebutuhan pokok bagi manusia. Ada konsep pendidikan seumur hidup. Artinya, seseorang dapat mengembangkan potensinya dengan cara yang berbeda-

beda, tergantung kebutuhannya. Konsep pendidikan sepanjang hayat merupakan pedoman dalam mengangkat harkat dan martabat manusia. Anak bangsa ini tidak boleh tertinggal dari bangsa lain di dunia. Oleh karena itu, pendidikan harus ditanamkan pada mereka sejak dini. Salah satu kebijakan pemerintah yang mendukung pendidikan sepanjang hayat adalah diakuinya Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sebagai pendidikan yang sangat mendasar dan strategis. Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa usia anak usia dini adalah sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun. Anak pada usia ini dipandang memiliki karakteristik yang berbeda dengan anak pada usia di atasnya dan anak pada usia tersebut pada masa golden age. Pendidikan adalah usaha manusia untuk membantu manusia menjadi lebih beradab. Secara umum, pendidikan adalah usaha sadar untuk membentuk kepribadian anak agar menjadi orang dewasa yang mandiri. Hal ini terjadi karena pendidikan mengajarkan anak bagaimana menjadi orang dewasa, yang mampu mengambil keputusan sendiri dan terjadi perubahan baik dalam pengetahuannya maupun dalam perilaku dan sikapnya.

Stimulus adalah segala hal yang diberikan oleh guru kepada pelajar, sedangkan respon berupa reaksi atau tanggapan pelajar terhadap stimulus yang diberikan oleh guru tersebut. Proses yang terjadi antara stimulus dan respon tidak dapat diamati dan tidak dapat diukur. Yang dapat diamati adalah stimulus dan respon. Oleh karena itu sesuatu yang diberikan oleh guru (stimulus) dan sesuatu yang diterima oleh pelajar (respon) harus dapat diamati dan diukur. Teori ini mengutamakan pengukuran, sebab pengukuran merupakan suatu hal penting untuk melihat perubahan tingkah laku tersebut terjadi atau tidak.

Dari aspek pendidikan, stimulasi dini sangat diperlukan guna memberikan rangsangan terhadap seluruh aspek perkembangan anak, yang mencakup penanaman nilai-nilai dasar (agama dan budi pekerti), pembentukan sikap (disiplin dan kemandirian) dan pengembangan kemampuan dasar (berbahasa, motorik, kognitif, sosial – emosional, dan seni). Fisik motorik merupakan salah satu aspek perkembangan yang terpenting dikembangkan sejak dini. Perkembangan motorik halus anak, tujuannya adalah anak mampu memfungsikan otot kecil seperti gerakan jari tangan, mampu mengkoordinasikan kecepatan tangan dan mata. Seiring dengan perkembangan fisik anak yang semakin matang maka perkembangan motorik halus anak sudah dapat terkoordinasi dengan baik. Masa usia dini merupakan masa yang sangat tepat untuk mengembangkan motorik halus. Masa ini ditandai dengan kelebihan gerak dan kreatifitas anak yang menunjukkan gerakan-gerakan motorik yang cukup gesit dan lincah. Diperlukan perhatian khusus dari guru dan orang tua untuk dapat mengembangkan motorik halus pada anak, sehingga kemampuan motorik halus anak dapat berkembang dengan optimal.

Tingkat pencapaian perkembangan terhadap bidang perkembangan fisik motorik anak mampu melakukan aktivitas fisik secara terkoordinasi dalam kelenturan pergelangan otot-otot jari tangan dan melatih keberanian. Perkembangan motorik halus anak yang pesat dapat dilihat melalui berbagai kegiatan ataupun aktivitas permainan yang dilakukan. Perkembangan motorik halus anak dapat dikembangkan melalui kegiatan menempel, menggambar, mencetak, merobek, menjahit, menggunting menggunakan kertas, pita daun pisang dan lain-lain. Dengan melakukan kegiatan tersebut akan dapat melenturkan jari-jari tangan anak serta melatih emosi anak dengan baik.

Sesuai Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, yaitu "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Perlu ditekankan pada pernyataan bahwa pendidikan yang diberikan oleh pendidik haruslah dapat membentuk watak yang bermartabat pada anak serta mengembangkan potensi anak agar menjadi manusia yang berakhlak mulia. Dari pernyataan tersebut, sangatlah nyata bahwa harapan dengan memberikan pendidikan berupa Stimulasi yang sesuai untuk anak dalam menembangkan keterampilan motorik halus anak.

Penting adanya upaya yang terencana untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran Mind Mapping di PAUD karena akan membantu merangsang perkembangan intelektual dan motorik halus anak. Tingkat pencapaian perkembangan pada bidang ini terlihat melalui berbagai kegiatan atau permainan yang dapat dilakukan oleh anak. Dengan melakukan kegiatan ini, Anda membantu meningkatkan kelenturan jari-jari anak dan melatih keberanian mereka. Pendidikan yang diberikan kepada anak-anak pada jenjang usia dini dan pendidikan dasar dikelola oleh pemerintah melalui Dinas Pendidikan Kota Bukittinggi. Unit lembaga PAUD biasanya menggunakan kegiatan menggambar untuk mengembangkan keterampilan motorik halus pada anak. Namun karena keterbatasan guru, hal ini berdampak negatif terhadap kegiatan yang dimiliki guru. Ada beberapa faktor yang menyebabkan hal tersebut, seperti kurangnya pengalaman guru dalam menggunakan metode pembelajaran.

Pembelajaran hanya difokuskan kepada aspek pengembangan akademik saja.

Penyelenggaraan pendidikan saat ini lebih berorientasi pada pengembangan akademik. Sedangkan Pengembangan pada aspek afektif juga psikomotor sering terabaikan sehingga hal ini berpengaruh kepada fokus guru yang lebih mengedepankan keberhasilan pembelajaran yang berorientasi kepada akademik. Kebanyakan guru masih belum memahami pentingnya pengetahuan tentang langkah-langkah pengembangan motorik halus anak, hal ini jika dilakukan dengan benar dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak. Pendidik melupakan langkah-langkah mengajarkan sebuah metode yang bervariasi pada anak usia dini. Pada umumnya pendidik mengajarkan metode yang lama kepada anak didik dengan pengetahuan seadanya. Kita ketahui di PAUD menggunakan pendekatan tematik. Semua yang diajarkan mengacu pada tema/subtema yang tujuannya sebagai perantara untuk memudahkan anak mempelajari segala sesuatu yang ada di sekitarnya.

Salah satu factor penentu dalam pencapaian hasil belajar peserta didik adalah pendidiknyanya. Kualifikasi pendidikan yang dimiliki oleh pendidik merupakan kunci dari keberhasilan mendidik anak. Pendidik memiliki peran strategis dalam proses membelajarkan anak untuk mentransformasi pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai kepada peserta didik. Prayitno (2009:20) menyatakan pendidik perlu mengenal potensi peserta didik secara individual: bakat, minat, dan kecenderungan diri mereka masing-masing. Hal ini berguna untuk pengembangan kemampuan peserta didik yang optimal. Untuk dapat mengembangkan potensi peserta didik di PAUD pendidik harus mempunyai beberapa prasyarat kompetensi dasar. Sebagaimana yang ditetapkan Depdiknas (2005) bahwa untuk menjadi seorang pendidik di PAUD diharuskan memiliki beberapa persyaratan seperti: periang, sayang terhadap anak, pandai bergaul, humoris, jujur dan penuh pengabdian.

Minimnya kemampuan Guru menggunakan berbagai metode variatif dan menarik

Metode *Mind Map* dapat dimanfaatkan untuk melatih keterampilan motorik halus, dengan gerakan otot-otot halus jari-jemari pada saat menulis merupakan perwujudan "*Ideo Motor responses*" (IMR). IMR merupakan proses gerakan refleks otot-otot halus yang merupakan reaksi atas stimulasi bawah sadar (*sub-conscious*) seseorang. Karena gerakan ini terjadi spontan dan otomatis, tulisan tangan akan secara jujur mengungkapkan apa yang ada dalam pikiran bawah sadar penulisnya,

tanpa ia sadari.

Padahal suatu keharusan terhadap pendidik dalam menjalankan tugas di PAUD dalam upaya pengembangan potensi anak secara maksimal, sehingga mereka dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan kemampuan masing-masing. Pengembangan kemampuan dasar anak dalam berbagai bidang itu akan member pengaruh terhadap perkembangan anak untuk pendidikan selanjutnya terutama dengan prinsip pendidikan berkelanjutan sepanjang hayat. Sebagaimana diketahui metode mind mapping dapat mengembangkan perkembangan motorik halus pada anak. Perkembangan motorik halus anak perlu distimulasi sejak usia dini agar anak dapat tumbuh serta memiliki keseimbangan sesuai dengan tahap perkembangannya.

Kegiatan Pengembangan Motorik Halus berbentuk konvensional

Kegiatan pengembangan motorik halus, didominasi kegiatan konvensional seperti menggambar dan *finger painting*. Hal ini dikarenakan guru PAUD tidak memiliki pengalaman merencanakan kegiatan yang variatif.

Guru PAUD dipilih sebagai sasaran kegiatan inidengan beberapa alasan. Pertama,paraguru PAUD berkepentingan langsung terhadap perkembangan anak karena melalui Mind Mapping mereka akan mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak. Kedua,diharapkan dengan adanya kegiatan pelatihan ini dapat memberikan kontribusi dalam bidang pendidikan, khususnya membantu guru menstimulasi perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan *Mind Mapping*.

Kegiatanpengabdianmasyarakatinidipusatkanpada lokasiyaituTaman Kanak-kanakNurul Hidayah dan Tunas Bangsa, Kecamatan Aur Birugo Tigo Boleh Kota Buktinggi.Taman Kanak-Kanak Nurul Hidayah dan Tunas Bangsaaterletakdi wilayahberpendudukcukuppadat,dengantingkatanakusia sekolahyangtingginamunmemilikipendudukusiaproduktif.Haliniberdampakpadakebutuhan akan pendidikan usia dini yang berkualitas pun meningkat.Akibatnya,Taman Kanak-Kanak Nurul Hidayah dan Tunas Bangsa, terus berkembangdan terbukauntuk masyarakatumum.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, penyelenggaraan pendidikan diTaman Kanak-kanak Nurul Hidayah dan Tunas Bangsa sudah baik. Hal ini ditandai dengan peningkatan jumlah siswanya pertahun.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data adalah berupa wawancara, dokumentasi dan studi pustaka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Anak-anak mengembangkan keterampilan koordinasi motorik halus yang baik sejak dini (usia 3 hingga 6 tahun). Ini termasuk keterampilan seperti membentuk lilin/tanah liat, memalu, mencocokkan, menggambar, mewarnai, dan memotong. Keterampilan motorik halus akan membantu kesiapan menulis. Aktivitas yang disarankan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus antara lain bermain game, mengerjakan kerajinan tangan, dan berlatih menggunakan alat. Keterampilan motorik halus melibatkan gerakan terkoordinasi antara tangan dan mata, dan penting bagi anak-anak yang ingin dapat melakukan hal-hal seperti memegang mainan, menggunakan sendok, atau mengencangkan kancing baju.

Pada usia 3 tahun keterampilan memegang pensil dengan jari telah dikuasai, walaupun belum sempurna dengan cara menggenggam pensil. Pada usia 3-4 tahun anak mulai mampu mengenal lingkaran, segi tiga dan mencontoh berbagai bentuk. Pada usia 4-5 tahun, biasanya mereka telah mampu membuat gambar, gambar orang. Bentuk gambar orang biasanya ditunjukkan dengan lingkaran yang besar yaitu kepala ditambahkan bulat kecil sebagai mata, hidung, mulut, dan tangan.Kegiatan motorik halus merupakan hal yang mendukung pengembangan lainnya seperti pengembangan kognitif, sosial dan emosional anak. Pengembangan kemampuan motorik halus yang

benar akan mengembangkan kemampuan kognitif anak sehingga dapat terbentuk kemampuan kognitif yang optimal. Pengembangan kemampuan motorik halus ditunjukkan dalam mendukung kemampuan kognitif anak yaitu: ditunjukkan dalam mendukung kemampuan, mengenali, membandingkan, menghubungkan, menyelesaikan masalah sederhana dan mempunyai banyak gagasan tentang berbagai konsep dan gejala sederhana yang ada di lingkarannya. Program-program pembelajaran yang menerapkan teori belajar yang dikemukakan oleh Skinner.

- a) Penguatan (Reinforcement) dari Skinner, untuk memperkuat sikap atau menegaskan perilaku dibutuhkan suatu penguatan (reinforcement). ada pula jenis penguatan, yaitu penguatan positif serta penguatan negative.
 - b) Penguatan positif (positive reinforcement) didasari prinsip bahwa frekuensi dari suatu respon akan semakin tinggi sebab diikuti sang suatu stimulus yang mengandung penghargaan. Jadi, sikap yg diharapkan akan meningkat karena diikuti oleh stimulus menyenangkan. model, siswa yang selalu rajin belajar sebagai akibatnya menerima rangking satu akan diberi anugerah sepeda sang orang tuanya. sikap yg ingin diulang atau ditingkatkan ialah rajin belajar sehingga menjadi rangking satu dan penguatan positif/stimulus menyenangkan ialah pemberian sepeda.
 - c) Penguatan negatif (negative reinforcement) didasari prinsip bahwa frekuensi dari suatu respon akan semakin tinggi sebab diikuti menggunakan suatu stimulus yang tidak menyenangkan yang ingin dihilangkan.
Jadi, sikap yang dibutuhkan akan meningkat karena diikuti menggunakan penghilangan stimulus yang tidak menyenangkan. model, siswa sering bertanya serta pengajar menghilangkan/tidak mengkritik terhadap pertanyaan yang tidak berkenan dihati guru sebagai akibatnya peserta didik akan acapkali bertanya. Jadi, sikap yg ingin diulangi atau ditingkatkan adalah acapkali bertanya dan stimulus yang tidak menyenangkan yg ingin dihilangkan ialah kritikan guru sebagai akibatnya siswa tidak malu serta akan tak jarang bertanya karena pengajar tidak mengkritik pertanyaan yang tidak berbobot/melenceng.
- 1) bisa disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus anak adalah kemampuan buat melatih kemampuan koordinasi antara mata dengan tangan yang diselaraskan, dan pula keterampilan motorik halus ialah kemampuan memakai media dengan koordinasi antara tangan dan mata, sehingga gerakan tangan perlu dikembangkan menggunakan baik.
 - 2) Perkembangan motorik halus anakusia dini dapat diartikan sebagai kemampuan keterampilan fisikdengan melibatkan koordinasi otot-otot halus. artinya tidak hanya lengan yang berkecimpung namun aktivitas corat-coret, memegang pensil, menggambar nantinya akan bisa melatih anak menyebarkan kemampuan motorik halus. Melalui Penerapan Mind Mapanak dapat melatih kemampuan motorik halus anak.Buzan (2005:149) menjelaskan bahwa:Kekuatan otot merupakan bagian krusial berasal kesehatan keseluruhan.Kekuatan otot mengacu kepada kemampuan koordinasi seluruh otot-otot (baik otot halus juga otot kasar) serta sistem otot buat mengangkat, menarik, mendorong, serta memutar.dengan memakai Mind Map tubuh sebagai lentur, begitu jua nalar yang membuat pandangan baru-wangsit kreatif". Sedangkan Olivia (2013:10) menjelaskan bahwa waktu anak membuat Mind Map, kemampuan motorik halus anak akan terlatih. Melalui gerakan otot-otot halus jari-jemari pada ketika menulis ialah perwujudan "Ideo Motor responses" (IMR). IMR adalah proses gerakan refleks otot-otot halus yg merupakan reaksi atas stimulasi bawah sadar (sub-conscious) seorang. sebab gerakan ini terjadi impulsif serta otomatis, goresan pena tangan akan secara amanah mengatakan apa yg terdapat pada pikiran bawah sadar penulisnya, tanpa dia sadar. ditambahkan oleh Windura (2013:16) menyatakan bahwa "Mind Map

bisa diterapkan buat semua aktivitas belajar dan berpikir sebagai akibatnya bisa dipergunakan dan diterapkan buat seluruh aspek kehidupan. Mind Map ialah berbentuk visual alias gambar sehingga praktis dicermati. Mind Map dihasilkan dari deretan pola berpikir lurus dan pola berpikir memancar. Pola berpikir lurus dilakukan menggunakan menentukan gambar, atau kata. Dilanjutkan dengan mencari hubungan yg sesuai dengan kaitan gambar atau istilah yg sudah dipengaruhi sebelumnya". Maka penggunaan media Mind Map diharapkan dapat dipergunakan buat menaikkan kemampuan motorik halus anak serta anak bisa berfikir imajinatif serta kreatif. Melalui Mind Map diharapkan anak bisa berpikir memancar buat mengingat dan mengaplikasikannya melalui coretan-coretan yang bermakna.

- 3) Melalui gerakan otot-otot halus jari-jemari di saat menulis ialah perwujudan "Ideo Motor responses" (IMR). IMR adalah proses gerakan refleks otot-otot halus yang adalah reaksi atas stimulasi bawah sadar (sub-conscious) seseorang. karena gerakan ini terjadi spontan dan otomatis, goresan pena tangan akan secara jujur menyampaikan apa yang terdapat dalam pikiran bawah sadar penulisnya, tanpa beliau sadari. Adapun teknik yang peneliti gunakan pada visualisasi inspirasi-wangsit anak merupakan menggunakan gambar-gambar yg bekerjasama dengan topik. Maka peneliti mencoba merancang aplikasi penerapan Mind Map pada upaya berbagi motorik halus anak menjadi berikut: Anak bersama guru menentukan tema sentral dan melakukan apersepsi.



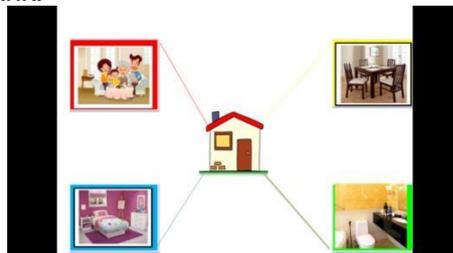
Gambar 1. Tema sentral rumah

- 4) Anak menggantung dan menempel gambar yang mereka pilih.



Gambar 2. Bagian-bagian rumah

- 5) Anak menghubungkan antara tema sentral ke cabang utama menggunakan garis-garis yang berwarna dan variatif sehingga tampilannya menarik.



Gambar 3. Menghubungkan tema sentral pada cabang-cabang tema

- 6) Anak menambah gambar yang membantu menjelaskan ide, pikiran, perasaan yang dituangkan dalam *Mind Map*. Serta anak kembali memilih, menggantung dan menempel gambar.

berasal pencapaian tujuandan sasaran dan manfaat. buat mengetahui sejauhmana keberhasilan/pencapaian kegiatan ini, dilakukan serangkaian penilaian, sebagai berikut

:

- a. evaluasi awal dilakukan buat mengetahui sejauhmana penguasaan materi peserta terhadap materi teori perkembangan motorik halus anak usia dini, teori dasar Mind Mapping, kemampuan motorik halus anak melalui Mind Mapping, sejauhmana wawasan peserta tentang cara menstimulasi motorik halus buat anak, serta materi pendukung lainnya dengan menggunakan metode tanya jawab dan diskusi. berdasarkan evaluasi awal diketahui bahwa umumnya peserta belum bisa mengaplikasikan cara menstimulasi motorik halus anak melalui metode mind mapping sesuai dengan teori perkembangan. Pemahaman peserta terhadap mind mapping secara umum masih pada tahap pemahaman pengetahuan (kognitif) saja, yg diperoleh melalui aktivitas perkuliahan di perguruan tinggi. Keterampilan peserta secara umum bisa dikatakan belum dikembangkan dengan baik, walaupun terdapat beberapa diantara peserta yg berbakat.
- b. penilaian terhadap penguasaan keterampilan (psikomotorik) dilakukan melalui pengamatan langsung (observasi) saat dilaksanakan praktek Stimulasi motorik halus anak baik secara individual maupun grup.
- c. penilaian terhadap keberhasilan pendidik membuat metode Mind Mapping anak untuk menstimulasi motorik halus dilakukan secara periodik dengan pengamatan (observasi) serta/atau dokumentasi audio-visual pembelajaran pada PAUD.
- d. Metode Mind Mapping ialah salah satu metode utama yg dilaksanakan di PAUD. Selain buat tujuan pengembangan motorik halus, melalui metode Mind Mapping juga bisa dipergunakan menjadi metode buat mengembangkan banyak sekali potensi dalam diri anak. keliru satu alasan yg dapat dikemukakan artinya kegiatan menghasilkan mind mapping mempunyai daya tarik dan artinya kegiatan yg menyenangkan bagi anak. oleh karena itu, aktivitas membuat mind mapping perlu ditata serta dikelola menggunakan sebaik-baiknya, agar aspek menarik dan menyenangkan tersebut dapat dipertahankan serta diandalkan. Upaya yang dapat dilakukan adalah menggunakan penggunaan metode pembelajaran yang lebih bervariasi. Metode Mind Mapping diciptakan dan dirancang sendiri oleh pengajar, sebagai akibatnya bisa disesuaikan dengan tema/subtema yang akan dipelajari peserta didik di kelas. oleh karena itu, pengajar harus memiliki pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan yg memadai sebagai akibatnya motorik halus anak dapat terstimulasi menggunakan baik.
- e. sesuai observasi yg dilakukan selama proses pelatihan berlangsung, 75 % peserta dapat menerima materi yang disajikan secara teoritis juga simpel, walaupun terdapat beberapa diantara peserta yang memerlukan bimbingan spesifik, tetapi peningkatan frekuensi latihan pada PAUD masing-masing diharapkan mampu mengatasi permasalahan tadi.
- f. Minat peserta buat menguasai materi training baik aspek pengetahuan maupun keterampilan cukup tinggi. Ini bisa diketahui asal beberapa diskusi yang dilakukan dengan peserta (observasi 27-28 Juli 2019) yg memperlihatkan minatnya untuk terus mengasah kemampuannya untuk menggunakan metode mind mapping yg akan diajarkan pada siswa PAUD dimana mereka mengajar. sebagai akibatnya pengetahuan serta keterampilan yang diperoleh selama pelatihan ini dapat diimplementasikan di PAUD masing-masing, disamping buat dapat berlatih secara berkari.
- g. Keberhasilan kegiatan pelatihan Stimulasi Motorik Halus Anak melalui Metode Mind Mapping bagi pengajar-pengajar PAUD Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh, ini tidak terlepas asal beberapa faktor penunjang sehingga kegiatan ini bisa dilaksanakan sinkron menggunakan planning yang telah disiapkan. Adapun faktor-faktor yg menunjang pelaksanaan kegiatan ini bisa dikemukakan sebagai faktor pendukung serta faktor penghambat menjadi berikut.

SIMPULAN

Dengan memperhatikan pembahasan yang telah dikemukakan di atas, maka pada bagian ini dikemukakan kesimpulan Kegiatan Pelatihan Stimulasi Motorik Halus Anak melalui Mind Mapping bagi Guru-guru PAUD di Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh adalah suatu pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh tim pelaksana dari Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Kegiatan ini berupaya memberikan penyuluhan dan bimbingan tentang cara-cara atau langkah-langkah menstimulasi dan mengembangkan motorik halus anak melalui Mind Mapping. Kegiatan ini juga mengulas kembali tentang hal-hal yang bersifat teknis yang berhubungan dengan metode pembelajaran mind mapping. Bertolak dari tujuan kegiatan ini, pendidik PAUD di Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh memiliki kemampuan menerapkan metode mind mapping dan stimulasi motorik halus anak sebagai salah satu alternatif metode untuk menstimulasi Motorik halus anak. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan selama dua periode semester akademik. Pelatihan ini dilaksanakan dengan menggunakan metode ilmiah yakni: observasi, penyusunan usulan kegiatan, pelaksanaan kegiatan yang terdiri dari persiapan, pengurusan administrasi, kegiatan di lapangan, evaluasi dan dilanjutkan dengan penyusunan laporan akhir.

DAFTAR PUSTAKA

- Abril, C. R. (2011). Music, movement, and learning. MENC Handbook of of Research Arsyad, Azhar. 2007. *Media pembelajaran*. Jakarta: Grafindo.
- Asyar, Rayandra. 2011. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada (GP) Press.
- Buzan, Tony. 2005. *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama Cipta.
- Chirst, William dan Delone, Richard. 1975. *Introduction to Material and Structur of Musik*. New Jersey: Indiana University.
- Daniyantodan Steward. 2012. *Langsung Jago Main Keyboard Otodidial*. Depok: Pustaka Makmur.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta:
- Elliot, David James. 1995. *Musik Matters: A New Philosophy of Musik Education*. London: Oxford University Press.
- Fokusmedia. Djohan. 2009. *Psikologi Musik*. Yogyakarta: Best Publisher.
- Hamalik, Oemar. 1989. *Media Pendidikan*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Hurlock, Elizabeth B. dan Dhama, Agus (eds). 1997. *Perkembangan Anak Jilid 1*. Alih Bahasa: Meitasari Tjandrasa dan Muslichah Zarkasih. Jakarta: Erlangga.
- Kamien, Roger. 1998. *Musik an Appreciations. Annotated Instructor's Edition*. New York: McGraw-Hill Book Company.
- Kellough, Richard D. 1996. *Understanding Childrens Art*. New York: Macmillan Publishing Company.
- Latif, Dkk. 2013. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Latif, Dkk. 2013. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Mahyuddin, Nenny. 2008. *Asesmen Anak Usia Dini*. Padang: UNP Press.
- Mulyasa. 2012. *Manajemen PAUD*. Bandung: Rosdakarya.
- Musbikin, Imam. 2010. *Buku Pintar Paud*. Jakarta selatan: Laksana.
- Mutiah, Diana. 2012. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Olivia, Femi. 2013. *5-7 Menit Asyik Mind Mapping Kreatif*. Jakarta: Elex Media Komputindo.

- Olivia, Femi. 2013. *5-7 Menit Asyik Mind Mapping Kreatif*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Sumantri, MS. 2005. *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Suryabrata, Sumadi. 2011. *Metodologi penelitian*. Jakarta: Raja Wali PRESS.
- Suryana, Dadan. 2013. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Padang: UNP PRESS.
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Suyanto, Slamet. 2005. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas
- Swadarma, Doni. 2013. *Mind Mapping dalam Kurikulum Pembelajaran*. Jakarta: Elek Media Komputindo.
- Wilson, Margaret Berry. 2011. *What Every Kindergarten Teacher Needs to Know: About Setting Up and Running at Classroom*. Turner Falls, MA: Northeast Foundation for Children.
- Windura, Sutanto. 2013. *1 St Mind Map untuk Siswa, Guru dan Orang Tua*. Jakarta: Elex Media Komputindo.